

**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2008-2009**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

NUR MA'RIFAH

NIM : 2005.05501.01240

NIMKO : 2005.4.055.0001.1.01169

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp. : 4 Lembar
Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth. :
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
BOJONEGORO

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : NUR MA'RIFAH
NIM : 2005.5501.1240
NIMKO : 2005.4.055.0001.1.01169
Judul : Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Bojonegoro, 15 Mei 2009

Dosen Pembimbing I

(Drs. H. Moh Munib, MM, M.Pd.I)

Dosen Pembimbing II

(Drs. Moh. Salamun)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ  وَمَنْ يَعْمَلْ

مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ 

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.

Kupersembahkan karya kecilku untuk:

Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tiada lelah mengucapkan do'a untukku, adik-adikku tersayang yang selalu menghiburku disetiap kesedihanku, mas Khafidzin yang senantiasa memberikan warna indah dalam setiap nafasku, semua keluarga, teman-teman seperjuangan, dan teman-teman sepengabdianku tanpa kalian ku takkan bisa berdiri tegak dan melangkah tuk menuju masa depan yang cerah.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan Rahmad serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009".

Shalawat serta salam yang senantiasa terhaturkan kepada Rosulullah saw. atas bimbingan beliau kita dapat terbebas dari zaman kejahiliahan, dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak di hari kiamat, amin.

Ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro.
2. Bapak Drs. H. Moh Munib, MM. M. Pd. I. dan Bapak Drs. Moh Salamun, selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Segenap Dosen STAI Sunan Giri Bojonegoro yang senantiasa memberikan motivasi, mendidik, dan memberi bekal ilmu sehingga dapat mengantarkan penulis dalam menyelesaikan study.
4. Bapak Kepala MIN Bojonegoro beserta para dewan guru dan staf tata usaha yang telah memberi izin dan membantu penulis dalam riset ini.
5. Orang tuaku dan adik-adikku yang dengan ketulusannya senantiasa memberikan motivasi dan do'a.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAKSI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Judul	4
C. Alasan Pemilihan Judul.....	5
D. Permasalahan Penelitian.....	5
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
F. Hipotesis.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keharmonisan Keluarga.....	10
1. Pengertian Keharmonisan Keluarga.....	10
2. Pentingnya keharmonisan dalam keluarga	11
3. Dasar Pembentukan Rumah Tangga Bahagia.....	13
4. Aspek-aspek keharmonisan keluarga.....	13

B. Prestasi Belajar	17
1. Pengertian Prestasi Belajar	17
2. Fungsi Prestasi Belajar	19
3. Prinsip-prinsip Belajar.....	21
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar	22
C. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak ..	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan / Jenis Penelitian	35
B. Penentuan Populasi dan Sampel	36
C. Jenis dan Sumber Data	38
D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data	43
1. Situasi Umum MIN Bojonegoro	43
2. Kondisi Keharmonisan Keluarga.....	55
3. Prestasi Belajar Siswa	58
B. Analisis Data.....	63
C. Menghitung Koefisien Korelasi.....	64
D. Interpretasi	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 66

B. Saran-saran..... 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah aset yang sangat berharga bagi sebuah negara. Anak akan menjadi generasi penerus yang pada masanya nanti akan menentukan perkembangan suatu negara. Anak-anak yang terdidik dan berkualitas secara intelektual, mental, dan spiritual akan berkembang sebagai orang dewasa yang kompeten dan mampu menjalankan roda kehidupan berbangsa dan benegara sehingga kelangsungan dan martabat negara dapat terjamin.

Anak, sebagai generasi penerus, tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosialnya. Keluarga adalah lingkungan sosial pertama, dan kemudian teman sebaya, sekolah, lingkungan tempat tinggal, dan masyarakat lebih luas, merupakan tempat dimana anak akan mengembangkan dirinya. Dengan demikian, perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi pula oleh bagaimana lingkungan mengembangkannya.

Keluarga sebagai tempat pertama anak melakukan interaksi maka keluarga disebut sebagai *socialization agent*. Jika anak mengalami masalah dalam perkembangan sosialnya, maka keluarga yang ditunjuk sebagai yang bertanggung jawab atas masalah anak tersebut. Oleh karena itu kiranya orangtua yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan

ketentraman dalam rumah tangga sehingga anak akan merasa aman, nyaman, tentram, dan bahagia.

Dengan adanya keharmonisan dalam lingkungan keluarga, maka anak akan merasakan kenyamanan dan ketentraman yang tentunya anak juga tidak akan mempunyai keinginan untuk mencari suasana lain untuk menyenangkan dirinya, karena dia telah merasakan bahwasanya "*Baitii Jannatii*" rumahku sorgaku.

Dalam membina rumah tangga yang harmonis, tentram dan damai serta terciptanya kehidupan yang bahagia, menurut Drs.H.M. Amien, MM. juara III pemilihan keluarga sakinah teladan nasional 2007 "faktor utamanya adalah adanya kesepakatan antara suami istri, kerjasama yang baik, saling pengertian, musyawarah mufakat dalam memecahkan masalah rumah tangga".¹

Drs. H. Boediharso yang juga peserta pemilihan keluarga sakinah teladan nasional 2007 berpendapat :

Bahwa keluarga yang berkualitas, handal, tangguh, dan dapat menciptakan suasana yang harmonis, dimana masing-masing anggota keluarga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing secara konsekuen dan proposional. Kepemimpinan seorang ayah menjadi teladan bagi seluruh anggota keluarga, kepemimpinan seorang ibu yang bijaksana sangat bermakna bagi kepribadian anak, kejernihan berpikir seorang kakak dalam bersikap dan

¹ "Mewujudkan Generasi yang Kuat", *Perkawinan dan Keluarga*, No. 425, 2007, hal. 34

bertutur kata, kepekaan rasa seorang adik terhadap yang lebih tua merupakan situasi yang konduktif dalam aksi dan interaksi seluruh anggota keluarga.²

Kemudian dalam hal pendidikan anak, keluarga tidak dapat begitu saja menitipkan dan pasrah kepada pihak sekolah. Keluarga masih mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak, karena telah disebutkan dalam UU. RI. No. 20 tahun 2003 bab.IV pasal 7 no.1 tentang hak dan kewajiban orang tua, yaitu orang tua berhak berperan serta dalam memilih dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.³

Dan pendidikan keluarga yang baik adalah yang mampu memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama, pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai positif dimana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau motivasi dan merangsang kepada anak untuk menerima, memahami, menyakini serta mengamalkan ajaran Islam.⁴

Keberhasilan seorang anak dalam meraih prestasi belajar tidak lepas dari peran orangtua, dimana orangtua senantiasa menciptakan suasana rumah yang aman, tentram dan bahagia.

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut di atas akan diteliti tentang bagaimana pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas VI MIN Bojonegoro tahun pelajaran 2008-2009, sehingga judul

² "Keselarasan dan Keharmonisan", *Perkawinan dan Keluarga*, No. 429, 2008, hal. 34

³ *Undang-undang Guru dan Dosen*, Fokusmedia, Bandung, 2008, hal. 63

⁴ Ani Badriyah, "Pengaruh Perhatian Orang tua Terhadap Motivasi Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Sambung Kac. Undaan Kab. Kudus tahun 2007", Perpustakaan STAIN Kudus, hal. 4

penelitian ini adalah pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas VI MIN Bojonegoro tahun pelajaran 2008-2009.

B. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul **“PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2008-2009”**. Agar diperoleh kejelasan uraian tentang judul di atas kiranya diperlukan adanya batasan dan penegasan secukupnya terhadap istilah-istilah yang ada dengan maksud untuk memacu segala asumsi yang muncul secara mudah dan terarah, terbatas, dan padat, yaitu :

- a. Keharmonisan keluarga : menurut Gunarsa keharmonisan keluarga merupakan keadaan keluarga yang utuh dan bahagia, yang di dalamnya terdapat suatu ikatan kekeluargaan dan memberikan rasa aman tentram bagi setiap anggotanya.⁵
- b. Prestasi belajar, yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai dari hasil dari aktivitas dalam belajar.⁶

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud judul di atas adalah mempelajari adakah pengaruh keharmonisan dalam keluarga terhadap

⁵ *WWW.teori-psikologi.blogspot.com*.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal. 23

peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009.

C. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2008-2009”** ini dipilih dan disajikan dengan alasan sebagai berikut

1. Se jauh pengetahuan penulis bahwa skripsi yang berjudul di atas belum pernah dibahas dan diteliti oleh mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro.
2. Bahwa banyak dari siswa berprestasi dilatar belakangi oleh keadaan keluarga yang tentram, bahagia, dan harmonis.
3. Keharmonisan keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VI MIN Bojonegoro.

D. PERMASALAHAN PENELITIAN

1. Batasan Ruang Lingkup Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi hanya pada keharmonisan dalam sebuah keluarga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VI

MIN Bojonegoro. tanpa membahas problem-problem rumah tangga yang mengakibatkan anak mengalami *broken home*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana keharmonisan keluarga siswa kelas VI MIN Bojonegoro?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VI MIN Bojonegoro tahun pelajaran 2008-2009?
- c. Adakah pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas VI MIN Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009?

E. TUJUAN DAN SIGNIFIKANSI PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan suatu pekerjaan sudah barang tentu mempunyai target yang akan dicapai, maka penulis dalam hal ini mempunyai target yang ingin dicapai pula yaitu:

- a. Ingin mengetahui bagaimana keharmonisan keluarga siswa kelas VI MIN Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VI MIN Bojonegoro tahun pelajaran 2008-2009.

- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas VI MIN Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009.

2. Signifikansi Penelitian

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu yang digeluti yakni dibidang kependidikan.

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menambah wawasan betapa pentingnya dan berharganya sebuah keharmonisan dalam keluarga bagi perkembangan anak.

Bagi dunia pendidikan, penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan acuan atau pijakan untuk mengembangkan penelitian yang terkait dengan masalah keluarga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga dapat menambah dan memperluas ilmu yang dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

F. HIPOTESIS

“Hipotesis adalah alat yang sangat besar kegunaannya dalam penyelidikan ilmiah.”⁷

Berdasarkan perumusan masalah serta tujuan yang ingin dicapai, maka hipotesis kerja dalam penelitian ini dapat ditetapkan bahwa :

⁷ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Usaha Norma, Surabaya, 1982, hal. 29

1. Hipotesis Kerja (H_a)

“Bahwa keharmonisan keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VI MIN Bojonegoro”.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

“Bahwa keharmonisan keluarga tidak dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VI MIN Bojonegoro”.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini penulis membagi menjadi lima bab masing-masing memuat pokok-pokok pikiran tersendiri, namun saling berkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya. Kelima bab tersebut masing-masing dengan sistematika berikut :

Bab I, merupakan bab yang terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Alasan Pemilihan Judul, Permasalahan, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Hipotesis, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, membahas tentang kajian teoritis yang meliputi: tentang Keharmonisan Keluarga, Pengertian Keharmonisan Keluarga, Pentingnya keharmonisan dalam keluarga, Dasar Pembentukan Rumah Tangga Bahagia, Aspek-aspek keharmonisan keluarga. Tentang Prestasi Belajar, Pengertian Prestasi Belajar, Fungsi Prestasi Belajar, Prinsip-prinsip Belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Dalam bab ini perlu menguraikan pula tentang peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

Bab III, dalam bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi : Penentuan populasi dan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV, dalam bab ini melaporkan tentang hasil penelitian yang dilaksanakan di MIN Bojonegoro.

Bab V, sebagai penutup yang mengemukakan kesimpulan, saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan serta memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keharmonisan Keluarga

1. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Menurut Gunarsa (1999) keharmonisan keluarga merupakan keadaan keluarga yang utuh dan bahagia, yang di dalamnya terdapat suatu ikatan kekeluargaan dan memberikan rasa aman tentram bagi setiap anggotanya.¹

Keluarga yang harmonis bisa dikatakan juga dengan keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antar anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaq mulia.²

Menurut Hawari (1997) keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan.³

¹ *WWW. Teori-psikologi.blogspot.com.*, Diposkan oleh Tour in Indonesia Culturs

² Departemen Agama RI, *Membina Keluarga Sakinah*, Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005, hal. 6

³ Tour in Indonesia Culturs *Loc. Cit.*

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga adalah situasi dan kondisi dalam keluarga dimana di dalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang.

2. Pentingnya Keharmonisan dalam Keluarga

Yang paling berpengaruh buat pribadi dan masyarakat adalah pembentukan keluarga dan komitmennya pada kebenaran. Allah dengan hikmahNya telah mempersiapkan tempat yang mulia buat manusia untuk menetap dan tinggal dengan tentram di dalamnya.

firmanNya:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaranya rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (Ar-Ruum: 21)⁴

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Teejemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, CV Penerbit J-Art, 2005, hal. 407

Ya...supaya cenderung dan merasa tenang kepadanya (Allah tidak mengatakan: 'supaya kamu tinggal bersamanya'). Ini menegaskan makna tenang dalam perangai dan jiwa serta menekankan wujudnya kedamaian dalam berbagai bentuknya.

Maka suami istri akan mendapatkan ketenangan pada pasangannya dikala datang kegelisahan dan mendapati kelapangan di saat dihampiri kesempitan.

Sesungguhnya pilar hubungan suami istri adalah kekerabatan dan persahabatan yang terpancang di atas cinta dan kasih sayang. Hubungan yang mendalam dan lekat ini mirip dengan hubungan seseorang dengan dirinya sendiri. Al-Qur'an menjelaskan dalam surah al-Baqarah: 187:

... هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ ... 

Artinya: "Mereka itu pakaian bagimu dan kamupun pakaian baginya".
(al-Baqarah: 187)⁵

Terlebih lagi ketika mengingat apa yang dipersiapkan bagi hubungan ini misalnya pendidikan anak dan jaminan kehidupan, yang tentu saja tak akan terbentuk kecuali dalam atmosfir keibuan yang lembut dan kebapakan yang semangat dan serius.

⁵ *Ibid*, hal. 30

3. Dasar Pembentukan Rumah Tangga Bahagia

Dasar pembentukan rumah tangga bahagia yang Islami adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kesamaan agama antara suami istri untuk mewujudkan keharmonisan dalam lingkungan keluarga.
- b. Adanya keseimbangan/keserasian suami istri dalam berbagai aspek.
- c. Adanya kemampuan suami istri (al baah), antara lain faktor ekonomi dan faktor biologis.⁶

Sabda Rasulullah saw:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ
وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: “Wahai para pemuda; barang siapa diantara kamu telah mampu (al baah) menikul beban keluarga, hendaklah ia kawin, itu akan lebih dapat menundukkan pandangan dan lebih dapat mampu menjaga kehormatan. Barang siapa yang belum mampu, hendaklah berpuasa. Sesungguhnya berpuasa itu akan menjadi benteng yang menjaganya (dari perbuatan zina)”.
(HR. Al-Bukhari dan Muslim)⁷

4. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga berkaitan erat dengan suasana hubungan perkawinan yang bahagia dan serasi serta harmonis. Keharmonisan keluarga sendiri mempunyai beberapa aspek-aspek.

⁶ *Tuntunan Praktis Rumah Tangga Bahagia*, Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Provinsi Jawa Timur, hal. 13

⁷ Husein Bahreisj, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, Al-Ikhlâs, Surabaya, 1987, hal. 192

Hawari (dalam Murni, 2004) mengemukakan enam aspek sebagai suatu pegangan hubungan perkawinan bahagia adalah:

a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga

Sebuah keluarga yang harmonis ditandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam rumah tersebut. Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan. Dalam QS. Al-Luqman: 17-19 Allah SWT. berfirman:

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ
 وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝
 وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ۗ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ
 لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝

Artinya:

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

19. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

(QS. Al-Luqman: 17-19)⁸

⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 413

Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa keluarga yang tidak *religius* yang penanaman komitmennya rendah atau tanpa nilai agama sama sekali cenderung terjadi pertentangan konflik dan percekocokan dalam keluarga, dengan suasana yang seperti ini, maka anak akan merasa tidak betah di rumah dan kemungkinan besar anak akan mencari lingkungan lain yang dapat menerimanya.

b. Mempunyai waktu bersama keluarga

Keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu untuk bersama keluarga, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain, dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak. Dalam kebersamaan ini anak akan merasa dirinya dibutuhkan dan diperhatikan oleh orangtuanya, sehingga anak akan betah tinggal di rumah.

c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga

Komunikasi merupakan dasar bagi terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Meichati (dalam Murni, 2004) mengatakan bahwa remaja akan merasa aman apabila orang tuanya tampak rukun, karena kerukunan tersebut akan memberikan rasa aman dan ketenangan bagi anak, komunikasi yang baik dalam keluarga juga akan dapat membantu remaja untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya di luar rumah, dalam hal ini selain berperan sebagai orang tua, ibu dan ayah juga harus berperan sebagai teman, agar anak lebih leluasa dan terbuka dalam menyampaikan semua permasalahannya.

d. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga

Furhman (dalam Murni, 2004) mengatakan bahwa keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan ketrampilan berinteraksi sedini mungkin pada anak dengan lingkungan yang lebih luas.

e. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam menciptakan keharmonisan keluarga adalah kualitas dan kuantitas konflik yang minim, jika dalam keluarga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran maka suasana dalam keluarga tidak lagi menyenangkan. Dalam keluarga harmonis setiap anggota keluarga berusaha menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan mencari penyelesaian terbaik dalam setiap permasalahan.

f. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga

Hubungan yang erat antar anggota keluarga juga menentukan harmonisnya sebuah keluarga, apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan yang erat maka antar anggota keluarga tidak ada lagi rasa saling memiliki dan rasa kebersamaan akan kurang. Hubungan yang erat antar anggota keluarga ini dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai.⁹

⁹ Tour in Indonesia Culturs *Loc. Cit.*

Keenam aspek tersebut mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan yang lainnya. Proses kebahagiaan dalam rumah tangga sangat ditentukan dari berfungsi tidaknya keenam aspek di atas, untuk menciptakan keluarga harmonis peran dan fungsi orang tua sangat menentukan, keluarga yang tidak bahagia atau tidak harmonis. (Hawari, 1997) dan Rosulullah Saw. bersabda:

إِذَا رَأَى اللَّهُ بِأَهْلِ بَيْتٍ خَيْرًا فَفَقَّهُهُمْ فِي الدِّينِ وَوَقَرَ صَغِيرَهُمْ كَبِيرَهُمْ وَرَزَقَهُمُ
الرِّفْقَ فِي مَعِيشَتِهِمْ وَالْقَصْدَ فِي نَفَقَاتِهِمْ وَبَصَرَ عِيُوبَهُمْ فَيَتُوبُوا مِنْهَا
وَإِذَا رَأَى اللَّهُ بِأَهْلِ بَيْتٍ شَرًّا فَفَقَّهُهُمْ فِي الدِّينِ وَوَقَرَ كَبِيرَهُمْ صَغِيرَهُمْ وَرَزَقَهُمُ
الرِّفْقَ فِي مَعِيشَتِهِمْ وَالْقَصْدَ فِي نَفَقَاتِهِمْ وَبَصَرَ عِيُوبَهُمْ فَيَتُوبُوا مِنْهَا
(رواه الديلمي)

Artinya: “Apabila Allah menghendaki rumah tangga bahagia, maka diberikan kecenderungan pemahaman ilmu agama, yang muda menghormati yang tua, serasi (harmonis) dalam kehidupan, hemat dan hidup sederhana, melihat (mengawasi) cacat (kekurangan) mereka, dan kemudian melakukan taubat/minta maaf . dan jika Allah menghendaki sebaliknya, maka ditinggalkannya mereka dalam kesesatan.” (HR. Dailami).¹⁰

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. “Prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi

¹⁰ Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Provinsi Jawa Timur, *Op. Cit.*, hal. 16

tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.¹¹

WJS. Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹²

Kemudian “belajar”, menurut Drs. Ahamad Rohani HM, M.Pd. berpendapat bahwasanya belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung.¹³ Sardiman A.M mengemukakan suatu rumusan, bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai hasil dari aktivitas belajar ini akan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman inilah nantinya yang akan membentuk pribadi individu ke arah kedewasaan. Hal ini telah dikemukakan oleh Cronbach, yaitu *learning is show by a change behavior as a result of experience.*¹⁴

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat difahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal. 19

¹² *Ibid.*, hal. 20

¹³ Ahmad Rohani, *Pengolaan Pengajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, hal. 19

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hal. 21

proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana, bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

2. Fungsi Prestasi Belajar

Keberhasilan dalam dunia pendidikan dan pengajaran biasa dinilai dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa, dimana prestasi tersebut mempunyai beberapa fungsi. Menurut Arifin (1998: 89) fungsi prestasi belajar diantaranya:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan rasa ingin tahu.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan anak didik).¹⁵

Jika dilihat dari beberapa fungsi dari prestasi belajar di atas, maka betapa pentingnya mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara individu

¹⁵ Evi Kurniawati, "Pengaruh Intelligence Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus MAN 3 Malang", Skripsi Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi, Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 2005, hal. 19

maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu saja, tetapi juga berguna sebagai umpan balik guru dalam melakukan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu diadakan diagnosis bimbingan atau penempatan anak didik.

Prestasi yang membanggakan dapat diperoleh seseorang melalui suatu proses yang biasa disebut dengan belajar. Ensiklopedi Indonesia menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan yang terdapat pada tingkah laku potensial secara relatif tetap, dianggap sebagai hasil pengamatan dan latihan.¹⁶

Meurut Skinner dalam Dimiyati (1994: 8) belajar adalah suatu prilaku pada saat belajar responnya menjadi lebih baik, sedangkan menurut Wingkel belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap. Perubahan ini bersifat secara relatif, konstan, dan berbekas.¹⁷ Hirgard dan Bower dalam Purwanto mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan (dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).¹⁸ Sejalan dengan beberapa pengertian di atas Muhibin menyatakan bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh

¹⁶ Ensiklopedi Indonesia, PT Gramedia, Jakarta, hal. 360

¹⁷ Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, Gramedia Pustaka Tama, Jakarta, 1999, hal. 8

¹⁸ Ngilimin Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, hal. 84

tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁹ Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang disebabkan oleh pengalaman yang terjadi berulang-ulang dan relatif menetap dan mempunyai sifat yang membekas sepanjang hayatnya.

3. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar menurut teori psikologi Gestalt, adalah:

- a. Belajar dimulai dari suatu keseluruhan, kemudian baru menuju bagian-bagian dari hal-hal yang sangat kompleks menuju hal-hal yang lebih sederhana.
- b. Keseluruhan memberi makna pada bagian-bagian. bagian-bagian terjadi dalam suatu keseluruhan. Bagian-bagian itu hanya bermakna dalam rangka keseluruhan tersebut.
- c. Belajar adalah penyesuaian diri dengan lingkungan. Seseorang belajar jika ia dapat bertindak dan berbuat sesuai dengan yang dipelajarinya.
- d. Belajar akan berhasil bila tercapai kematangan untuk memperoleh pengertian. Pengertian adalah kemampuan hubungan antara berbagai faktor dalam situasi yang problematis.
- e. Belajar akan berhasil jika ada tujuan yang berarti bagi individu.

¹⁹ Muhibin, *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal. 68

- f. Dalam proses belajar itu, individu selalu merupakan organisme yang aktif, bukan bejana yang harus diisi oleh orang lain.²⁰

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara garis besar, factor-faktor yang mempengaruhi belajar anak atau individu dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu:

- a. Faktor *endogen* atau disebut juga faktor *internal*, yakni semua faktor yang berada dalam diri individu.
- b. Faktor *eksogen* atau disebut juga faktor *eksternal*, yakni semua faktor yang berada di luar diri individu, misalnya orang tua dan guru, atau kondisi lingkungan di sekitar individu.

Kedua faktor di atas, dalam banyak hal, acap kali saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Sehubungan dengan keharmonisan keluarga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak, maka hal ini termasuk dalam poin faktor yang ke dua, yaitu faktor *eksogen*.

Faktor *eksogen* seperti sudah dijelaskan, faktor *eksogen* berasal dari luar diri anak. Faktor ini sebetulnya meliputi banyak hal, namun secara garis besar kita bisa membaginya dalam tiga faktor, yakni: (1) faktor keluarga, (2) faktor sekolah, (3) faktor lingkungan lain, di luar keluarga dan sekolah.²¹

²⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam lintas Sejarah*, Pustaka Setia, Bandung, 2003, hal. 234

²¹ *Ibid.*, hal. 248

1) Faktor keluarga

Menurut pandangan sosiologis, keluarga adalah lembaga sosial terkecil dari masyarakat. Pengertian keluarga ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan bagian kecil dari masyarakat; bagian ini menentukan keseluruhan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh kesejahteraan keluarga. Dan kesejahteraan masyarakat mempunyai pengaruh pada kesejahteraan keluarga. Analisis ini merupakan akibat logis dari pengertian keluarga sebagai sesuatu yang kecil, sebagai bagian dari sesuatu yang besar.

Faktor keluarga sebagai salah satu penentu yang berpengaruh dalam belajar, dapat dibagi lagi menjadi tiga aspek, yakni: (a) kondisi ekonomi keluarga, (b) hubungan emosional orang tua dan anak, serta (c) cara-cara orang tua mendidik anak.

a) Kondisi ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. Keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak kadang-kadang tidak terlepas dari faktor ekonomi ini. Begitu pula faktor keberhasilan seorang anak.

Pada keluarga yang kondisinya relatif kurang, boleh jadi menjadi penyebab anak kekurangan gizi; dan kebutuhan-kebutuhan anak mungkin tidak dapat terpenuhi. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ دَخَلْتُ هِنْدَ بِنْتَ عُتْبَةَ امْرَأَةَ أَبِي سُفْيَانَ عَلَى رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ
 شَحِيحٌ لَا يُعْطِينِي مِنْ النِّفْقَةِ مَا يَكْفِينِي وَيَكْفِي بَنِيَّ إِلَّا مَا أَخَذْتُ مِنْ مَالِهِ
 بغيرِ عِلْمِهِ فَهَلْ عَلَيَّ فِي ذَلِكَ مِنْ جُنَاحٍ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ: خُذِي مِنْ مَالِهِ بِالْمَعْرُوفِ مَا يَكْفِيكَ وَيَكْفِي بَيْنَكَ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Aisyah ra. Mengatakan: Hindun binti Utbah istri Abu Sufyan telah mendatangi rumah Rasulullah Saw. Lalu mengatakan: "Ya Rasulullah, sesungguhnya Abu Sufyan adalah seorang lelaki (suami) yang kikir yang tidak memberikan padaku belanja yang cukup, dan juga tidak cukup untuk anak-anakku. Karena itu aku mngambil hartanya tanpa diketahui olehnya. Apakah aku berdosa terhadap hal itu?" Maka Rasulullah Saw. menjawab: "Ambillah hartanya dengan cara yang baik, untuk kecukupan dirimu maupun anakmu!". (HR. Muslim)²²

Selain itu faktor kekurangan ekonomi menyebabkan suasana rumah menjadi muram yang pada gilirannya menyebabka hilangnya kegairahan anak untuk belajar. Namun hal ini sebetulnya bukan suatu hal yang mutlak; terkadang faktor kesulitan ekonomi ini justru merupakan suatu cambuk atau sumber motivasi anak untuk lebih sungguh-sungguh dalam belajar. Dan sebaliknya bukan berarti dengan ekonomi yang berlebihan akan menjamin keberhasilan seorang anak karena bisa jadi pusat perhatian anak tertuju pada aspek kesenangan.

²² Hussein Bahreisj, *Op. Cit.*, hal. 197

b) Hubungan emosional orang tua dan anak

Hubungan emosional antara orang tua dengan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan belajar anak. Dalam suasana rumah yang selalu ribut dengan pertengkaran akan mengakibatkan terganggunya ketenangan dan konsentrasi anak, sehingga anak tidak bisa belajar dengan baik. Hubungan orang tua dan anak yang ditandai oleh sikap acuh tak acuh dapat pula menimbulkan reaksi frustrasi pada anak, sehingga anak akan kehilangan gairah dalam belajar. Akan tetapi jika sebaliknya hubungan antara orang tua dan anak terlalu dekat akan mengakibatkan anak menjadi selalu bergantung.

c) Cara-cara orang tua mendidik anak

Biasanya setiap keluarga mempunyai spesifikasi dalam mendidik. Ada keluarga yang menjalankan cara-cara mendidik anaknya secara diktator militer, ada yang demokratis, pendapat anak diterima oleh orang tua, tetapi ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap anggota keluarga. Ketiga cara mendidik ini, langsung atau tidak langsung dapat berpengaruh pada proses belajar anak.

2) Faktor sekolah

Faktor lingkungan sekolah seperti para guru, pegawai administrasi, dan teman-teman sekolah, dapat mempengaruhi semangat belajar seorang

anak. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar. Bimbingan yang baik dan sistematis dari guru terhadap pelajar yang mendapat kesulitan-kesulitan dalam belajar, bisa membantu kesuksesan anak dalam belajar.

Dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, bisa turut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak.

Selain cara mengajar, faktor hubungan antara guru dengan murid juga ada pengaruhnya. Hal ini dapat dengan jelas dilihat misalnya pada taman kanak-kanak. Seorang anak yang dekat dan mengagumi sang guru akan lebih mudah mendengarkan dan menangkap pelajaran dibandingkan dengan anak yang tidak senang dengan gurunya. Semua pelajaran merupakan hal yang memberatkan dan tidak menyenangkan bagi si anak.

3) Faktor lingkungan lain

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang baik, memiliki inteligensi yang baik, bersekolah di suatu sekolah yang keadaan guru-gurunya serta alat pelajarannya baik, belum tentu pula menjamin anak belajar dengan baik. Masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya, misalnya jarak antara rumah dengan sekolah itu terlalu jauh,

sehingga memerlukan kendaraan untuk keperluan perjalanan yang relatif cukup lama, dan ini dapat melelahkan anak yang bisa berakibat pada proses dan hasil belajar anak.

Selain itu, faktor teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat dapat pula mempengaruhi kegiatan belajar anak. Aktivitas di luar sekolah memang baik untuk membantu perkembangan seorang anak, namun tidak semua aktivitas dapat membantu anak. Jika seorang anak terlalu banyak melakukan aktivitas di luar rumah dan di luar sekolah, sementara ia kurang mampu membagi waktu belajar, dengan sendirinya aktivitas tersebut akan merugikan anak, karena kegiatan belajarnya menjadi terganggu.

Demikianlah beberapa faktor eksogen atau faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar anak.

C. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak

Ayah dan ibu adalah pasangan yang datang dengan latar belakang yang berbeda. Perbedaan ini, idealnya, akan saling melengkapi sehingga pasangan akan dapat menjalankan rumah tangga dan perkawinannya dengan lancar. Demikian pula dalam hal pengasuhan kedua orang tua akan memberikan model yang lengkap bagi anak-anak dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu,

kerjasama dalam pengasuhan atau *coparenting* (Shehan, 2003) adalah hal yang sangat penting.²³

Lingkungan keluarga merupakan dunia yang pertamakali dikenal oleh anak, kemudian setelah itu anak baru mengenal dunia teman sebaya, maka kiranya tidaklah berlebihan jika penulis mengatakan bahwa peranan keluarga dalam hal ini orang tua sangatlah besar peranannya dalam ikut serta meningkatkan prestasi belajar anak, yang mana orang tua lah juga yang senantiasa memberikan bimbingan dan suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya, karena anak-anak merupakan salah satu keindahan atau anugerah yang diberikan Allah SWT. kepada makhluknya, Allah berfirman:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
 وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَآبِ



Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (QS. Ali Imran: 14)²⁴

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anaknya sehingga

²³ Budi Andayani dan Koentjoro, *Psikologi Keluarga Peran Ayah Menuju Coparenting*, Citramedia, 2004, hal. 12

²⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 52

dapat mencapai prestasi yang membanggakan, menurut Alber Tigor, S.Pd adalah sebagai berikut:

1. Menjadi teladan bagi anak

Orang tua hendaknya selalu menunjukkan contoh perilaku dan kepribadian yang terpuji/bernilai luhur serta disiplin. Dengan cara itu diharapkan anak dapat belajar dari apa yang dilihat, dialami dan dihayati dalam kehidupannya sehari-hari di keluarganya. Firman Allah dalam surat at-Tahrim ayat 6, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahriim: 6)²⁵

2. Prestasi belajar

Setiap orang tua pasti menghendaki anaknya belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh sehingga dapat memperoleh prestasi yang baik di sekolah. Hal ini bisa dicapai jika orang tua memberi perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya. Kebiasaan belajar yang

²⁵ *Ibid*, hal. 561

bai dan disiplin diri harus dimiliki anak, selain itu kebutuhan untuk berprestasi tinggi dan berdaya saing tinggi harus selalu ditanamkan pada diri anak sedini mungkin. Jika hal ini telah dilakukan maka keberhasilan anak lebih mudah untuk dicapai.

3. Kegemaran membaca

Dalam upaya membina kegemaran membaca pada anak, maka hendaknya orang tua terlebih dahulu harus dapat menunjukkan kegemaran seperti itu. Orang tua juga perlu memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya membaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya dimasa depan. Orang tua perlu mendiskusikan tentang apa yang dipelajari (dibaca) oleh anak, hal ini akan menambah keasyikan anak dalam membaca. Dengan demikian secara tidak langsung orang tua telah membina anaknya untuk berprestasi.

4. Kegemaran (hobi)

Jika seorang anak memiliki kegemaran/hobi, orang tua perlu membantu dan mendukung mereka melaksanakan hobinya, sehingga apa hobi yang dimiliki oleh anak bisa berkembang. Berdasarkan berbagai literature disebutkan bahwa perkembangan kegemaran/hobi anak berhubungan sangat signifikan terhadap kemajuan prestasi anak di sekolah, tetapi tidak sertamerta sebagai orang tua lepas tangan

dalam membina anak. Orang tua perlu selalu mendampingi kemajuan anak dalam mengembangkan kegemarannya itu, sehingga dapat berjalan beriringan dengan kemajuan prestasi belajarnya di sekolah.

5. Makan bersama

Momen makan bersama hendaknya dijadikan suatu momen yang sangat tepat dalam mengembangkan komunikasi dalam keluarga, makan bersama hendaknya dijadikan sebagai peristiwa dan kebiasaan yang menyenangkan bagi anak dan keluarga. Buat orang tua makan bersama merupakan suatu kesempatan untuk mendengarkan keadaan anak mereka, anak dan orang tua dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Dengan cara ini hubungan anak dengan orang tua lebih terbuka, dalam arti bahwa suka duka anak adalah suka duka orang tua juga.

6. Pendidikan seks

Pendidikan seks yang dimaksudkan adalah pendidikan yang berhubungan dengan perubahan fisik dan biologis yang dialami anak. Perubahan fisik dan biologis ini akan menimbulkan pikiran dan perasaan tanda tanya pada diri anak, biasanya seorang anak akan berusaha mencari jawaban atas permasalahan yang dialaminya. Pada saat ini peran orang tua sangat dibutuhkan, orang tua perlu segera memberikan pemahaman kepada anak tentang arti dari perubahan fisik

maupun biologisnya. Perhatian yang besar terhadap anak menjadikan anak tidak resah dan tidak salah jalan dalam mencari jawaban atas apa yang terjadi pada dirinya. Sehingga usaha anak untuk meraih dan meningkatkan prestasi dapat terbina dengan baik.

7. Pendidikan agama

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang diberikan orang tua kepada anak.

يَبْنِيْ اِقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS. Al-Luqman: 17)²⁶

Pendidikan agama ini diupayakan agar anak bukan hanya mengetahui tetapi ia dapat memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama, serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini maka keinginan untuk hidup aman, tentram dan damai akan lebih mudah terwujud, yang pada akhirnya membuat anak dapat berprestasi baik dalam bidang agamanya maupun dalam bidang-bidang kehidupan lainnya.

²⁶ *Ibid*, hal. 413

8. Masa remaja

Masa remaja merupakan masa yang sulit bagi seorang anak. Bukan hanya karena terjadinya perubahan fisik yang membuat anak menjadi resah, tetapi perubahan status dari anak-anak menjadi seorang dewasa ini membuat anak menjadi was-was. Sehingga biasanya anak lebih cenderung untuk hidup berkelompok (membentuk geng) dan ingin hidup dalam kebebasan dalam upaya mencari jati diri atau identitas diri. Tidak sedikit anak yang salah langkah lalu terjerumus dalam pergaulan yang tak sehat. Pada masa ini peran orang tua sangat dibutuhkan, orang tua perlu memberikan perhatian ekstra kepada anak. Tetapi bukan berarti anak harus dikekang dengan berbagai aturan yang menyulitkan anak, di sini orang tua perlu mengawasi dan selalu membuka ruang komunikasi dengan anak sehingga pergaulan dan aktivitas anak di luar rumah tetap terpantau.

9. Sikap positif terhadap kerja

Selaku pendidik yang baik, orang tua perlu membina anak untuk mencintai serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan. Dengan demikian mereka harus menekuni dan menemukan kesenangan serta kepuasan dan kemampuannya untuk melaksanakan tugas dengan baik. Orang tua perlu membina dan mendidik anak agar rela dan dengan kesadarannya sendiri untuk giat belajar, tanpa perlu ada paksaan dari pihak lain.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

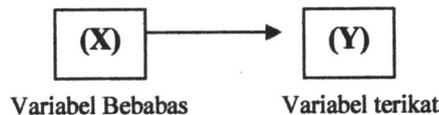
A. Rancangan / Jenis Penelitian

Rancangan penelitian diperlukan untuk merumuskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian survai. Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner, umumnya pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi.¹

Penelitian ini menggunakan pengukuran dan analisis yang dikuantitatifkan. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis menurut model statistik atau model matematik, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Alasan dipilihnya penelitian jenis ini dikarenakan dalam penelitian ini ingin memberikan suatu gambaran mengenai suatu fakta bahwa prestasi belajar siswa kelas VI MIN Bojonegoro dapat dipengaruhi oleh keharmonisan keluarga. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). variabel bebas (X) yaitu keharmonisan keluarga sedangkan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar siswa kelas VI

¹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Meode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1989, hal. 3

MIN Bojonegoro, untuk mengetahui pengaruh dari variabel X dan variabel Y dapat dilihat dari rancangan penelitian berikut ini :



B. Penentuan Populasi dan Sampel

1. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.²

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bojonegoro tahun pelajaran 2008-2009 yang berjumlah 133 siswa, dengan rincian 57 siswa laki-laki dan 76 siswa perempuan.

2. Penentuan Sampel

Mengingat jumlahnya yang cukup banyak dan tidak mungkin penulis dapat meneliti secara keseluruhan, maka dalam penelitian ini penulis akan mengambil sampel dari keseluruhan populasi tersebut. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian sampel.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 108

Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah, sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.³

Adapun jumlah sampel yang diambil adalah 20% dari jumlah populasi yang ada. Jumlah ini dianggap sudah mewakili dari keseluruhan populasi yang diteliti. Prof. Dr. Suharsimi Arikunto mengatakan:

“untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.”⁴

Berdasarkan pendapat di atas dan kemampuan peneliti, maka pengambilan sampel sebesar 34% dari 133, yaitu 45 siswa dari jumlah populasi, dengan pertimbangan jumlah 45 sudah dapat mewakili dari ke 133.

Adapun cara pengambilan sampel penulis menggunakan cara atau system random yang artinya mengacak dengan cara diundi. Adapun langkah-langkah pengundian sebagai berikut:

1. Membuat daftar nama-nama subyek.
2. Memberi kode nomor urut kepada semua subyek.
3. Menulis kode-kode subyek pada potongan-potongan kertas kecil.
4. Menggulung potongan-potongan kertas.
5. Memasukkan gulungan-gulungan kertas pada sebuah wadah.
6. Mengocok wadah tersebut.

³ *Ibid.*, hal. 109

⁴ *Ibid.*, hal. 112

7. Mengambil satu persatu gulungan kertas sesuai jumlah sampel yang akan diteliti.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang hanya dapat diukur dan dihitung secara tidak langsung.⁵

Kemudian data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang keharmonisan keluarga siswa.

b. Data Kwantitatif

Data kualitatif adalah data yang dapat dihitung dan diukur secara langsung.⁶

Adapun data kwantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Jumlah keseluruhan siswa MIN Bojonegoro berdasarkan jenis kelamin.
- 2) Jumlah siswa kelas VI MIN Bojonegoro berdasarkan jenis kelamin.

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Ofset, Yogyakarta, 1989, hal.66

⁶ *Ibid.*, hal. 66

- 3) Keharmonisan keluarga siswa kelas VI MIN Bojonegoro.
- 4) Hasil Evaluasi Hasil Belajar (EHB) kelas VI semester I

2. Sumber Data

Penelitian ini mempunyai dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat, dimana untuk mengukur variabel tersebut diperlukan sumber data sekunder dan sumber data primer. Variabel bebas (X) yakni keharmonisan keluarga menggunakan sumber data primer berupa angket yang berisi kuesioner, sedangkan untuk variabel terikat (Y) yakni prestasi belajar siswa menggunakan sumber data sekunder berupa raport siswa kelas VI semester ganjil tahun pelajaran 2008/2009.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.”⁷

Pada metode observasi ini penulis pergunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum MIN Bojonegoro, yaitu data tentang profil sekolah.

⁷ Sutrisno Hadi, *StatistikII*, Yayasan Penerbitan Fak.Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986, hal. 128

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Situasi Umum MIN Bojonegoro

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bojonegoro berdiri sejak tahun 1921, waktu itu bertempat di halaman Masjid Agung Darussalam Bojonegoro tepatnya di Desa Kauman, oleh KH. Umar (R. Noto Kusumo penghulu pertama Kabupaten Bojonegoro dan Kyai Muhammad Yahya Katib Pengulu Pertama Kabupaten Bojonegoro yang pertama ,memberi nama Madrasatul Ulum, dengan Kepala Madarasah Bapak Kyai Mohammad Yahya bin Kyai Hasan Muhtarrom yang waktu menjadi Katib (Sekretaris) dari pengulu.

Pada tahun 1964 madrasah ini ditetapkan menjadi sekolah latihan pendidikan guru agama (SLPGA). Pada tahun 1966 dengan SK. Menteri Agama : Menjadi SRIN yang selanjutnya pada tahun 1969 dari Sekolah Rakyat Islam Negeri dengan SK Menteri Agama No: - menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) sampai sekarang.

Pada waktu dibangun madrasah ini dibuat dari bambu, kemudian tahun 1959 direhap dengan bangunan dari papan kayu jati. Pada tahun 1976 atau 1977 direhap lagi menjadi tembok dan berlantai menjadi 6 lokal. Pada tahun 1980/1981 ditambah 1 lokal kecil untuk ruang guru/kantor.

Pada saat mulai berdirinya madrasah dengan sarana dan prasarana yang sederhana keadaan murid seluruhnya berjumlah 50 siswa hingga ada peningkatan jumlah murid pada tahun 1935 menjadi 150 siswa. Kemudian sampai tahun 1984/1985 jumlah murid menjadi 441 siswa. Pada waktu mulai berdirinya yang menjadi pengajar sekolah atas dasar sukarela dan ikhlas sebanyak 2 orang, kemudian setelah tahun 1935 muridnya berkembang pengajarnya berjumlah 15 orang guru dan 1 orang karyawan/pesuruh. Dan tahun 2005/2006 jumlah guru 25 dan 1 orang TU. Dan pada tahun 2008 muridnya menjadi 695 dengan 29 guru, pesuruh 3, rencana akan direlokasi di Jl. Monginsidi (ex IAIN) menjadi Madrasah terpadu dengan MTsN, MAN 2 dan MAN 1.

a. Kepala Madrasah.

1. K.Muhammad Yahya. (1921 – 1926).
2. Muh. Ahmad Ali. (1926 – 1935).
3. Assadurrohman . (1935 – 1942).
4. Suleman. (1942 – 1950).
5. Muh Ba' Yasud. (1950 – 1964).
6. Sutinah. (1964 – 1982).
7. Rr Umini Arlin . (1982 – 1986).
8. Djaelan Arifin. (1986 – 1990).
9. St Amisah SAg. (1990 – 1995).
10. Nyoto Maliki, A.Ma. (1995 – 2004).

11. Masmudah S.Ag (2004 – 2007).
12. Drs Lukmanul Hakim (2007 - Sekarang).

b. Alumni

1. H Maskun, Mantan Pertama Kantor Urusana Agama Bojonegoro ,Mantan Pertama Kantor Urusan Agama Wilayah di Surabaya.
2. Drs Abdul Rahman Sholeh. Mantan Dirjen Depag Pusat, PP Ma'arif Pusat.
3. Drs Abdul Rosyad Sholeh. Mantan Seks Dirjen Haji Depag Pusat. Kakanwil Depag Jateng Sekjen PP Muhammadiyah.
4. Dra Ahmad Chunaini Sholeh. Kepala Biro Kepegawaian , Sekr Dirjen Haji Depag Pusat.
5. Masmudah , Spdi. Mantan Kepala MIN 2004 – 2007.
6. Drs Lukmanul Hakim. Kepala MIN tahu 2007 – sampai sekarang. (cucu Ky Muhammad Yahya Kepala Madrosatul Ulum 1021 – 1926).

c. Identitas Sekolah dan Letak MIN Bojonegoro

1) Identitas Sekolah

- Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bojonegoro
- Alamat Sekolah :

Kampus I

- Propinsi : Jawa Timur
- Kabupaten : Bojonegoro
- Desa/Kelurahan : Kepatihan

- Jalan : Dr. Sutomo Gg. Wates No. 23
- Kode Pos : 62113
- Telepon/Fak : 0353-884938
- Email :

Kampus II

- Propinsi : Jawa Timur
- Kabupaten : Bojonegoro
- Desa/Kelurahan : Kepatihan
- Jalan : Panglima Sudirman No. 34
- Kode Pos : 62113
- Telepon/Fak : 0353-884938

d. Luas Tanah MIN Bojonegoro

Seluruhnya 2.815 M2, memiliki luas bangunan 48 x 50 M2 dengan perincian sebagai berikut :

- 1) Luas tanah di Jl. Dr. Sutomo Gg. Wates No 23. = 815 M2
- 2) Luas dibangun di Jl. Dr. Sutomo Gg. Wates 23 = 48 x540 M2
- 3) Status kepemilikan : Hak Milik

e. Pelaksanaan Pengajaran

Dari jumlah ruang kelas yang ada 17 ruang tiap-tiap kelas menempati ruangan masing-masing sehingga pelaksanaan pelajaran hanya dilaksanakan pada pagi hari. Pelajaran dimulai pukul 07.00 WIB dan selesai pada pukul 12.30 WIB yang terdiri dari 8 jam pelajaran. Adapun

guru yang berhalangan hadir kekosongan diisi oleh guru-guru piket/jaga, atau guru yang sedang kosong pada saat itu, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam KTSP dengan pendekatan CTL (Kontekstual Teaching And Learning) disampaikan dalam penyampaian bidang studi disekolah ini. Pada setiap pokok bahasan yang telah disesuaikan dengan program semester yang telah dibuat oleh guru dan dijabarkan dalam Silabus dan RPP sendiri-sendiri.

Mengenai hubungan sekolah dengan orangtua murid dalam pelaksanaannya ditangani oleh guru BP dan dibantu oleh wali kelas serta guru agama yang semuanya atas koordinator kepala sekolah, sedang bentuknya bisa berubah kunjungan dengan tanya jawab langsung maupun dengan home fisik angket antara guru-guru tersebut dengan orang tua murid di rumah masing-masing mengenai kesulitan dan hambatan yang di alami pelajar.

f. Pelaksanaan pendidikan agama di MIN Bojonegoro

Murid MIN Bojonegoro adalah semuanya beragama Islam sehingga kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan agama seluruhnya dapat diikuti oleh semua murid.

Pendidikan agama diberikan selama tujuh jam pelajaran selama satu minggu, masing-masing jam pelajaran selama tiga puluh lima menit. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan di MIN Bojonegoro dapat dikemukakan sebagai berikut :

1) Kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan pada MIN Bojonegoro adalah sebagai berikut :

- a) Pramuka
- b) Komputer
- c) Olahraga
- d) Keagamaan

2) Kegiatan Keagamaan

Yang menyangkut penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai realisasi dari pendidikan agama Islam seperti :

- a) Tilawah
- b) Sholat Dhuha
- c) Jamaah Sholat duhur
- d) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- e) Penyembelihan dan pembagian daging Qurban
- f) Pondok Romadhon
- g) Zakat Fitrah dan pembagian kepada Fakir Miskin

g. Sistem Pendidikan Agama

Sistem pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MIN Bojonegoro adalah sistem klasikal, untuk guru kelas 1, 2, 3, adalah guru kelas, sedang kelas 4, 5, 6,

Guru Mata Pelajaran. yakni guru yang ditugaskan Departemen Agama yang menjadi tenaga khusus memberikan Pendidikan Agama Islam yang terbagi dalam bidang studi Al qur'an hadits, Aqidah Akhlak ,Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab.

h. Metode Pendidikan Agama

Metode yang dipergunakan pada MIN Bojonegoro dalam memberikan pelajaran agama Islam adalah :

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Tanya jawab
- 3) Metode demonstrasi dan eksperimen
- 4) Metode resitasi (pemberian tugas)
- 5) Metode diskusi.
- 6) Ekspositori.
- 7) Serta metode yang lain dengan model Kooperatif dan CTL.

TABEL I**KEADAAN PENGURUS KOMITE MIN BOJONEGORO 2008-2012**

No	N a m a	Status Jabatan
1	2	3
1	H. Anwar Sholeh , S.E	Ketua
2	Dr. Cholid Ubed	Wakil Ketua
3	Drs. Agus Huda, MM	Sekretaris
4	Dimiyati, S.Ag	Wakil Sekretaris
5	Hj. Masfuatun, S.PdI	Bendahara
6	Agus Supriyanto HP. , M.PdI	Seksi Pengelolaan Sumber Daya Madrasah
7	H. Moh. Muchid	Seksi Pengelolaan Dana Masyarakat
8	Drs. Munir Haryono, M.PdI	Seksi Pengendalian Kualitas Pelayanan Pendidikan
9	Drs. Chumaidi, MM	Seksi jaringan Kerjsama dan Sistem Informasi
10	H. Yahya zakaroya, ST	Seksi sarana dan Prasarana
11	Drs. M. Fauzi	Seksi Bidang Usaha

TABEL II
Kedaaan Siswa Tahun Pelajaran 2008/2009

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	I	53 Siswa	71 Siswa	124 Siswa
2.	II	42 Siswa	64 Siswa	106 Siswa
3.	III	58 Siswa	47 Siswa	105 Siswa
4.	IV	57 Siswa	71 Siswa	128 Siswa
5.	V	44 Siswa	56 Siswa	100 Siswa
6.	VI	57 Siswa	76 Siswa	133 Siswa
JUMLAH		321 Siswa	385 Siswa	706 Siswa

TABEL III

Data Guru/ Karyawan MIN Bojonegoro Tahun 2008/2009
Periode 16 Pebruari 2009

No	Nama / NIP	L/P	Tempat Tgl Lahir	Jabatan	Gol. Ruang	Ijasah	Tugas
1.	Drs Lukmanul Hakim NIP. 150270241	P	Bjn, 28/08/64	Kepala	IV/a	S1-90	Kepala
2.	Sri Nur'aini,S.PdI NIP. 150154874	P	Bjn, 17/08/49	Guru	IV/a	S1-04	IV-VI
3.	Eni Ulfatin, S.Ag NIP.150274404	P	Bjn, 10/03/71	Guru	III/c	S1-98	II
4.	Siti Muzayanah,S.PdI NIP.150249566	P	Bjn, 08/01/62	Guru	III/c	S1-02	II
5.	Cusniyah, S.Pd.I NIP. 150269270	P	Tbn, 27/10/71	Guru	III/b	D2	III
6.	Sudarsih,BS, Am. Pd NIP.150279016	P	Bali, 08/01/74	Guru	III/a	D2-96	I
7.	Masfuatun,A.Ma NIP.150234082	P	Bjn, 12/12/58	Guru	III/b	S1-04	-
8.	Dimiyati,S.Ag NIP. 150293567	L	Bjn, 27/06/69	Guru	III / b	S1	VI
9.	Bakri, S.Pd NIP. 150334568	L	Bjn, 21/01/73	Guru	III / a	S1-98	I-V
10.	Siti Mukayah,S.PdI NIP.150321714	P	Bjn, 05/05/67	Guru	III/a	S1-03	IV-VI
11.	M. Rois, A.Ma NIP. 150281303	L	Bjn, 10/03/69	Guru	III / a	D2-92	IV/ V
12.	Safuddin,S.PdI	L	Bjn, 10/1/68	Guru	-	S1-03	IV-VI
13.	Masiti Hariyani,S.Sos	P	Bjn, 01/07/73	Guru	-	S1-97	V
14.	Miftakhul Kohiri,S.Ag	L	Lmg, 23/03/77	Guru	-	S1-01	IV-VI
15.	Mahmud Yunus,.S.Pd	L	Bjn, 10/10/78	Guru	-	S1-02	IV-VI
16.	Masiti Harimurni,S.Pd	P	Bjn, 08/09/79	Guru	-	S1-96	IV-V
17.	Sri Rahayu.P.S,S.Ag	P	Bjn, 10/10/78	Perpus	-	S1-96	Adm
18.	M. Sidik	L	Bjn, 03/01/60	Pesuruh	-	PGA 6 Thn	Pesuruh
19.	M. Taufik Jauhari, S.PdI	L	Bjn, 31/01/82	Guru	-	S1-06	III
20.	Fauisa Maharani, S.Pd	P	Bjn,	Guru	-	S1-05	I-VI

			04/07/81				
21.	Miftahul Jannah, S.Pd.I	P	Bjn, 03/04/86	Guru	-	D2-05	I
22.	Nur Ma'rifah	P	Bjn, 11/07/85	Guru	-	SLTA-05	-
23.	Alfiatin Sa'adatul A, S.Pd	P	Bjn, 14/12/79	Guru	-	S1-05	IV
24.	Sadak	L	Bjn, 31/12/40	Pesuruh	-	SD	-
25.	Amiruddin Tohari	L	Bjn, 24/07/87	Sekuriti	-	SMA-05	-
26.	Sofia Yuliasari, S.Pd	P	Bjn, 27/08/83	Guru	-	S1-03	I
27.	Yuavita Eka Primatika	P	Bjn, 25/07/88	Perpus	-	SMA	I, U
28.	Wiwik Nur Hasanah	P	Bjn, 26/12/86	Perpus	-	SMA	IV, V
29.	Widia Harmoko	L	Bjn, 14/03/86	Pesuruh	-	SMA	-
30.	Ririn Hamidatus Syarofatin, S.Si. S.Pd	P	Bjn, 9/09/83	Guru	-	S1	IV, V, VI
31.	Nining Hariyanti, S.Pd	P	Bjn, 06/06/82	Guru	-	S1	IV, V, VI
32.	Ani Badriyah, S.PdI	P	Bjn, 18/02/85	Guru	-	S1	III
33.	Mugi Rahayu, S.PdI	P	Bjn, 11/03/86	Guru	-	S1	IV, V, VI
34.	Maliki, A.Ma.Pd	L	Bjn, 12/09/85	Guru	-	D2	IV, V, VI
35.	Ismail Marzuql, S.Pd	L	Bjn, 13/04/81	Guru	-	S1	I-III
36.	Ida Murdianti, A.Ma	P	Bjn, 08/11/81	Guru	-	D2	II
37.	Farid KurniawaN, S.Pd	L	Bjn, 08/06/84	Guru	-	S1	II-III
38.	Khoirur Rofiqi, S.Pd	L	Bjn, 02/04/83	Tata Usaha	-	S1	-

TABEL IV
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kelas /Teori	16	(7x8) m ²	9	7
2	Laboratorium IPA	-	-	-	-
3	Perpustakaan	1	(3x7) m ²	√	-
4	Aula	1	(8x 12) m ²	-	√
5	Ibadah	-	-	-	-
6	UKS	-	-	-	-

TABEL V
Kondisi orang Tua

Pekerjaan	Jumlah (%)	Penghasilan Per-bulan (Rp)	Jumlah (%)	Tingkat Pendidikan	Jumlah (%)
1	2	3	4	5	6
Pegawai Negeri	45 %	< 200.000	5 %	SD/Lebih Rendah	12 %
TNI/POLRI	10 %	201.000 - 400.000	15 %	SLTP	20 %
Karyawan Swasta	15 %	401.000 - 600.000	20 %	SLTA	28 %
Petani / Buruh	10 %	601.000 - 1.000.000	25 %	Perguruan Tinggi	40 %
Pedagang Swasta	15 %	> 1.000.000	35 %		
Pegawai kasar	10 %				
Nelayan	-				
Lain-lain	5 %				

TABEL VI
DATA KELAS VI TAHUN AJARAN 2008/2009

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VI A	21	22	43
2.	VI B	16	29	45
3.	VI C	20	25	45
Jumlah		57	76	133

2. Kondisi Keharmonisan Keluarga

Data mengenai keharmonisan keluarga kelas VI MIN Bojonegoro penulis peroleh melalui dua cara, yaitu melalui wawancara dengan beberapa orang tua atau wali murid kelas VI dan melalui angket yang penulis sebarakan kepada anggota sampel yaitu 45 siswa kelas VI MIN Bojonegoro.

a. Hasil wawancara dengan orang tua atau wali murid

Dari hasil wawancara dengan wali murid dapat diambil kesimpulan bahwa terciptanya keharmonisan keluarga tergantung pada kedua orang tua, yang mana kedua orang tua selalu kompak dan berperan aktif dalam mendidik anak-anak dan menjalankan kehidupan dalam rumah tangga selain itu orang tua hendaknya menjadikan suri tauladan dirinya terhadap anak-anaknya. Misalnya dalam ibadah jika orang tua memerintahkan anak untuk melakukan sholat berjamaah orang tua pun mengikut sertakan dirinya dalam jama'ah tersebut, jika sholat dilakukan di rumah seorang

ayah menjadi Imam dalam jama'ah tersebut. Kemudian memerintahkan anak untuk belajar, orang tua ikut membimbingnya dalam belajar atau toleransi orang tua tidak menyalakan televisi.

b. Hasil angket siswa kelas VI

Tentang data keadaan keharmonisan keluarga siswa kelas VI MIN Bojonegoro dapat diperoleh dari hasil angket yang telah disebar kepada responden. Angket tersebut berisi dua belas instrumen yang diambil dari prinsip-prinsip keharmonisan keluarga. Adapun hasil angket sebagai berikut:

**TABEL VII
KEHARMONISAN KELUARGA
SISWA KELAS VI MIN BOJONEGORO**

NO	Kondisi Keharmonisan Keluarga	Alternatif jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		F	%
		F	%	F	%		
1	Orang tua selalu mengingatkan untuk sholat ketika datang waktu sholat	45	100	0	0	45	100
2	Melaksanakan sholat berjamaah bersama keluarga.	37	82	8	18	45	100
3	Jalan-jalan bersama keluarga dihari libur	32	71	13	29	45	100
4	Makan bersama keluarga di ruang makan.	31	69	14	31	45	100
5	Belajar di rumah di dampingi orang tua	31	69	14	31	45	100
6	Setiap anggota keluarga mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah	43	96	2	4	45	100
7	Mendapatkan hadiah jika mendapatkan nilai	33	73	12	27	45	100
8	Saling menasehati antar anggota keluarga	42	93	3	7	45	100
9	Menjadikan orang tua ayah/ibu sebagai tempat curhat	31	69	14	31	45	100
10	Orang tua suka bercanda gurau disaat kumpul keluarga	43	96	2	4	45	100

Di samping tabel di atas penulis perlu jelaskan tentang skor nilai keharmonisan keluarga. Skor ini merupakan hasil dari dari angket yang telah disebar. Adapun responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan dengan cara mencontreng. Untuk jawaban penulis hanya memberikan dua alternatif jawaban, yaitu "Ya" dan "Tidak" dengan penilaian sebagai berikut:

- 1) jika jawaban "Ya" maka skor 1
- 2) jika jawaban "Tidak" maka skor 0

Dan hasil pensekoran adalah sebagai berikut:

TABEL VIII
SKOR NILAI KEHARMONISAN KELUARGA (X)

N	Nilai Keharmonisan	N	Nilai Keharmonisan
1	10	24	10
2	9	25	9
3	10	26	9
4	10	27	10
5	9	28	9
6	10	29	9
7	7	30	8
8	10	31	8
9	9	32	10
10	10	33	10
11	10	34	10

12	8	35	10
13	8	36	9
14	10	37	8
15	8	38	8
16	10	39	10
17	9	40	10
18	10	41	10
19	10	42	10
20	9	43	10
21	10	44	10
22	10	45	10
23	7		

N= Nomor Responden

3. Prestasi Belajar Siswa

Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar, penulis mengambil dari rata-rata nilai raport semester I (ganjil). Dengan melihat daftar nama responden yang telah masuk yaitu dari pengisian angket tentang keharmonisan keluarga. Dari nama-nama tersebut kemudian penulis korelasikan dengan nilai prestasi yang telah dicapai. Adapaun hasil sebagai berikut:

TABEL IX
NILAI PRESTASI BELAJAR SISWA (Y)

N	NILAI PRESTASI BELAJAR	N	NILAI PRESTASI BELAJAR
1	9	24	9
2	8	25	8
3	8	26	9
4	8	27	9
5	8	28	8
6	8	29	8
7	7	30	9
8	9	31	8
9	9	32	8
10	8	33	9
11	8	34	9
12	8	35	9
13	7	36	8
14	8	37	8
15	8	38	9
16	9	39	9
17	8	40	8
18	8	41	8
19	9	42	9

20	8	43	8
21	9	44	8
22	9	45	8
23	8		

N= Nomor Responden

B. Analisis Data

Untuk mengetahui sejauh manakah pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas VI MIN Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009 maka ditempuh dengan menghitung angka-angka dari hasil angket dengan teknik korelasi product moment yang formulasinya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Menentukan variabel

Pada pembahasan ini terdapat dua variabel yang akan dianalisa dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu keharmonisan keluarga sebagai variabel bebas (*independent variable*) dengan kode (X) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (*dependent variable*) dengan kode (Y).

2. Menyiapkan tabel kerja

Untuk lebih memudahkan dalam penghitungan data hasil skor dari masing-masing variabel penulis tuliskan dalam sebuah tabel sebagai berikut:

TABEL X

**PERHITUNGAN HASIL ANGKET KEHARMONISAN KELUARGA (X)
DAN NILAI PRESTASI BELAJAR SISWA (Y)**

N	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	10	9	100	81	90
2	9	8	81	64	72
3	10	8	100	64	80
4	10	8	100	64	80
5	9	8	81	64	72
6	10	8	100	64	80
7	7	7	49	49	49
8	10	9	100	81	90
9	9	9	81	81	81
10	10	8	100	64	80
11	10	8	100	64	80
12	8	8	64	64	64
13	8	7	64	49	56
14	10	8	100	64	80
15	8	8	64	64	64
16	10	9	100	81	90
17	9	8	81	64	72
18	10	8	100	64	80
19	10	9	100	81	90

20	9	8	81	64	72
21	10	9	100	81	90
22	10	9	100	81	90
23	7	8	49	64	56
24	10	9	100	81	90
25	9	8	81	64	72
26	9	9	81	81	81
27	10	9	100	81	90
28	9	8	81	64	72
29	9	8	81	64	72
30	8	9	64	81	72
31	8	8	64	64	64
32	10	8	100	64	80
33	10	9	100	81	90
34	10	9	100	81	90
35	10	9	100	81	90
36	9	8	81	64	72
37	8	8	64	64	64
38	8	9	64	81	72
39	10	9	100	81	90
40	10	8	100	64	80
41	10	8	100	64	80
42	10	9	100	81	90
43	10	8	100	64	80
44	10	8	100	64	80
45	10	8	100	64	80
N=45	420	375	3956	3139	3509

20	9	8	81	64	72
21	10	9	100	81	90
22	10	9	100	81	90
23	7	8	49	64	56
24	10	9	100	81	90
25	9	8	81	64	72
26	9	9	81	81	81
27	10	9	100	81	90
28	9	8	81	64	72
29	9	8	81	64	72
30	8	9	64	81	72
31	8	8	64	64	64
32	10	8	100	64	80
33	10	9	100	81	90
34	10	9	100	81	90
35	10	9	100	81	90
36	9	8	81	64	72
37	8	8	64	64	64
38	8	9	64	81	72
39	10	9	100	81	90
40	10	8	100	64	80
41	10	8	100	64	80
42	10	9	100	81	90
43	10	8	100	64	80
44	10	8	100	64	80
45	10	8	100	64	80
N=45	420	375	3956	3139	3509

C. Menghitung Koefisien Korelasi

Sesuai tabel di atas dapat diketahui bahwa:

$$\Sigma N = 45$$

$$\Sigma X = 420$$

$$\Sigma Y = 375$$

$$\Sigma X^2 = 3956$$

$$\Sigma Y^2 = 3139$$

$$\Sigma XY = 3509$$

Kemudian dari tabel X akan dihitung dengan rumus korelasi *product moment*, yaitu untuk mengukur apakah ada pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009.

Adapun perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{45 \times 3509 - (420 \times 375)}{\sqrt{\{45 \times 3956 - (420)^2\} \{45 \times 3139 - (375)^2\}}} \\ &= \frac{157905 - 157500}{\sqrt{\{178020 - 176400\} \{141255 - 140625\}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{405}{\sqrt{1620 \times 630}} \\
 &= \frac{405}{\sqrt{1020600}} \\
 &= \frac{405}{1010,247} \\
 &= 0,400
 \end{aligned}$$

D. Interpretasi

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan atau membandingkan antara nilai dalam koefisien korelasi (r observasi) dengan nilai tabel (r tabel pada taraf signifikan 5 % maupun 1 %)

TABEL XI

Nilai Koefisien Korelasi “r” Product Moment

dk=N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %
43	0,301	0,389
44	0,297	0,384
45	0,294	0,380
46	0,291	0,376
47	0,288	0,372

Dari hasil perhitungan telah diketahui bahwa “r” yang diperoleh dari hasil perhitungan korelasi tentang pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas VI MIN Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009. sehingga dari jumlah $N = 45$ pada taraf signifikansi 1 % pada tabel (rt) diketahui sebesar 0,380 sedang $N = 45$ pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,249.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikatakan baik dalam taraf signifikansi 1 % maupun 5 % menunjukkan ada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas VI MIN Bojonegoro, dengan hasil penelitian menunjukkan angka yang lebih besar, yaitu 0,400. Pernyataan ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi 1 % (0,380) hasil penelitiannya menunjukkan angka yang lebih besar yaitu (0,400). Sedangkan taraf signifikansi 5 % (0,294) hasil penelitian menunjukkan angka yang lebih besar yaitu (0,400).

Jadi sebagai konsekwensinya maka hipotesa H_a ada pengaruh dari keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas VI MIN Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009 diterima dan H_o yang menyatakan tidak ada pengaruh dari keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas VI MIN Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009 ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas VI MIN Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa keharmonisan keluarga siswa kelas VI MIN Bojonegoro tergolong cukup baik, hal ini terbukti dari hasil angket yang diisi oleh para siswa yang dijadikan sebagai sampel.
2. Bahwa prestasi belajar siswa kelas VI MIN Bojonegoro yang dari hasil nilai Evaluasi Hasil Belajar (EHB) semester I yang menunjukkan nilai yang baik.
3. Berdasarkan hasil pengolahan data tentang keharmonisan keluarga dan prestasi belajar siswa kelas VI MIN Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009 menunjukkan adanya pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas VI MIN Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009 hal ini terbukti dari hasil penghitungan hipotesis bahwa hasil perhitungan $r = 0,400$.

B. Saran-saran

Atas dasar kesimpulan di atas, kiranya tidak berlebihan jika penulis memberikan saran-saran demi meningkatnya prestasi belajar di MIN Bojonegoro khususnya, dan SD/MI lainnya.

Beberapa saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kedua orang tua hendaknya semakin sadar untuk meningkatkan keharmonisan rumah tangga dan bertanggung jawab terhadap prestasi belajar anak dengan sebaik-baiknya guna mendapatkan hasil pendidikan yang semaksimal mungkin.
2. Para siswa MIN Bojonegoro diharapkan lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

Demikian hasil penelitian yang penulis laksanakan, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Walaupun penyusunan skripsi ini telah selesai, namun penulis merasa masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya penulis dengan rendah hati mengharap saran dan kritik dari para pembaca yang mencintai kebenaran ilmiah. Dan tidak lupa penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga upaya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi ilmiah dan ilmu Tarbiyah Islamiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Budi, dan Koentjoro, *Psikologi Keluarga Peran Ayah Menuju Coparenting*, Citramedia, 2004
- Arikunto, Suharsimi, Prof., Dr., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Badriyah, Ani , *"Pengaruh Perhatian Orang tua Terhadap Motivasi Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Sambung Kac. Undaan Kab. Kudus tahun 2007"*, Perpustakaan STAIN Kudus
- Bahreisj, Husein, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1987
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Teejemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, CV Penerbit J-Art, 2005
- Departemen Agama RI, *Membina Keluarga Sakinah*, Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005
- Djamarah, Bahri, Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994,
- Ensiklopedi Indonesia, PT Gramedia, Jakarta
- Furchan, Arif , *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Usaha Norma, Surabaya, 1982
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Andi Ofset, Yogyakarta, 1989
- Hadi, Sutrisno, *StatistikII*, Yayasan Penerbitan Fak.Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986
- Kalinger, *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2003
- Keselarasan dan Keharmonisan, *Perkawinan dan Keluarga*, No. 429, 2008
- Kurniawati, Evi, *"Pengaruh Intelligence Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus MAN 3 Malang"*, Skripsi Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi, Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 2005

Masrukhin, *Statistik Diskriptif*, Mitra Pres, 2006

Mewujudkan Generasi yang Kuat, *Perkawinan dan Keluarga*, No. 425, 2007

Muhibin, *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004

Purwanto, Ngalimin, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000

Rohani, Ahmad, *Pengolaan Pengajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta

Sobur, Alex, *Psikologi Umum Dalam lintas Sejarah*, Pustaka Setia, Bandung, 2003

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Meode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1989

Tigor, Alber, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Artikel

LPMP Sulawesi Tengah, dalam situs lpmp.sutra.net/index.php

Tuntunan Praktis Rumah Tangga Bahagia, Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian

Perkawinan Provinsi Jawa Timur

Undang-undang Guru dan Dosen, Fokusmedia, Bandung, 2008

Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, Gramedia Pustaka Tama, Jakarta, 1999

WWW. Teori-psikologi.blogspot.com., Diposkan oleh Tour in Indonesia Culturs

WWW.teori-psikologi.blogspot.com.



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status : TERAKREDITASI SK.BAN NO. 028/Ban-PT/AK-IV/X/2000
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO.10 TELP. & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO. BOX. 113

Nomor : IV / 55 / PP.00.09 / 243 / 2009

Bojonegoro, 11 Mei 2009

Tempat : -

Jenis : SURAT RISET

Kepada :

Yth. Kepala MIN Kepatihan
BOJONEGORO

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

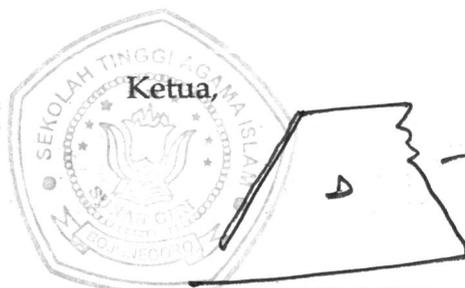
Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N A M A : NUR MA'RIFAH
N I M : 2005.5501.1240
N I M K O : 2005.4.055.0001.1.01169
Semester / Jurusan : VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MIN Kepatihan Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu : Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008 / 2009.

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Drs. H. MOH. MUNIB, MM, M.Pd.I



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KEPATIHAN BOJONEGORO
Jl. Sutomo Gg. Wates No. 23 Telp. (0353) 884938
BOJONEGORO

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mi.13.001/PP.004/ 189 /2009

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MIN Kepatihan Bojonegoro menerangkan dengan sesungguhnya.

Nama : NUR MA'RIFAH
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / Tgl Lahir : Bojonegoro, 11 Juli 1985
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa STAI Sunan Giri Jurusan S1-PAI
NIM : 2005.05501.1240

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan Riset di MIN Kepatihan Bojonegoro.

Demikian surat keterangan ini saya buat agar dapat di digunakan sebagaimana mestinya.



Bojonegoro, 12 April 2009
Kepala MIN Kepatihan Bojonegoro

Drs. LUKMANUL HAKIM
NIP. 150 270 241

ANGKET PENELITIAN
TENTANG KEADAAN KEHARMONISAN KELUARGA

Petunjuk pengisian:

1. Berilah tanda centang pada jawaban yang kamu setuju!
2. Tulislah identitas anda

Nama :

1. Orang tua selalu mengingatkan untuk sholat ketika datang waktu sholat.
 Ya Tidak
2. Melaksanakan sholat berjamaah bersama keluarga.
 Ya Tidak
3. Jalan-jalan bersama keluarga dihari libur.
 Ya Tidak
4. Makan bersama keluarga di ruang makan.
 Ya Tidak
5. Belajar di rumah di dampingi orang tua.
 Ya Tidak
6. Setiap anggota keluarga mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah.
 Ya Tidak
7. Mendapatkan hadiah jika mendapatkan nilai bagus.
 Ya Tidak
8. Saling menasehati antar anggota keluarga.
 Ya Tidak
9. Menjadikan orang tua ayah/ibu sebagai tempat curhat.
 Ya Tidak
10. Orang tua suka bercanda gurau disaat berkumpul dengan keluarga.
 Ya Tidak

NAMA-NAMA RESPONDEN

N.R	Nama Responden	Keadaan Keharmonisan Keluarga	Nilai Prestasi Belajar
1	M. Akramul Dzamara	10	9
2	Anindita Nur Fajrin	9	8
3	Novi Ani Afifiyatin	10	8
4	Lailia Amirotus	10	8
5	Rifka Mazkiyyah	9	8
6	Adi Nur Fadholi	10	8
7	Syaifuddin	7	7
8	Alif Rochman Izzatul Azka	10	9
9	Khansa Nabila Izzati	9	9
10	Shofia Ashar	10	8
11	M. Berril kholif Arrahman	10	8
12	Umar	8	8
13	Moch. Dzul Fahmi	8	7
14	Uke Rahma Hidayah	10	8
15	Mahardika Dian	8	8
16	M. Lukman Hakim	10	9
17	M. Fahmi Affandi	9	8
18	M. Djalil Nur Rosyid	10	8
19	M. Mufarrid ash Shobur	10	9
20	M. Rusminto	9	8
21	Nuky Ulyanisa'	10	9
22	M. Zuhdan Asyidqi	10	9
23	M. Miftahur Rohim	7	8
24	Lisa Chintya Anggitasari	10	9
25	Atho'ilah Muslim	9	8
26	Nur Qoni'atul	9	9
27	Naufal Pesdo A.	10	9
28	Alfiana rosyida	9	8
29	Agnia Addini	9	8
30	Nuzula Iftinanda Putri	8	9
31	Bagus Setiawan	8	8
32	Ulvi Choiriyah	10	8
33	Fatiya Mursidha Yuliatin	10	9
34	Hana Afisa R.	10	9

35	Atifatur Rahma Fardani	10	9
36	Siti Shofia	9	8
37	Ima Nur R.	8	8
38	M. Naufal	8	9
39	Elvatiara R.	10	9
40	Illiya Fairuz	10	8
41	Aulia Rohmatin	10	8
42	M. Hawari Assa	10	9
43	Achmad Alif Assyidqi	10	8
44	Moh. Eka Fajar Nur Huda	10	8
45	Ahsanul Aris	10	8
Jumlah		420	375

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : NUR MA'RIFAH

Tempat, tanggal lahir : Bojonegoro, 11 Juli 1985

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Munginsidi No. 88 Rt. 25 Rw. 06 Sukorejo Bojonegoro

Pendidikan : a. Pondok Pesantren Mambaul Hisan Sidayu Gresik
b. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bojonegoro tahun 1998
c. Kuliyatul Mu'alimat Islamiyah (KMI)
Darussalam Gontor Putri Mantingan Ngawi tahun 2004
d. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri
Bojonegoro jurusan PAI

Bojonegoro, 12 Mei 2008

Penulis

